

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

1. Diperoleh frekuensi limfadenitis TBC pada kelenjar limfe leher di RSUP. Dr. Sardjito periode 2002-2004 menunjukkan jumlah yang menurun setiap tahunnya, walaupun tidak signifikan di setiap kriterianya (usia, jenis kelamin, diagnosis awal dan diagnosis akhir).
2. Berdasarkan jenis kelamin, di bagian rekam medis didapatkan persentase laki-laki 35% dan perempuan 65%, sedangkan di bagian laboratorium PA laki-laki 23,63% dan perempuan 76,36%.
3. Berdasarkan kelompok umur, di bagian rekam medis didapatkan usia paling dominan menderita limfadenitis TBC adalah 18-23 tahun dengan persentase 25%, dan di bagian laboratorium PA usia paling dominan adalah 24-29 tahun dengan persentase 25%.
4. Berdasarkan perbandingan diagnosis awal dan diagnosis akhir, didapatkan 2 orang suspek limfadenitis tuberculosa, 6 orang limfadenitis tuberculosa, 1 orang gastroduodenum kronik, 1 orang TBC millier dengan pleuropneumonia, 1 orang TBC paru, 1 orang acute limfoblastic, 4 orang

limfadenopati colli, 1 orang; ALL L2, dan 3 orang tanpa diagnosis awal, yang kesemuanya setelah dilakukan biopsi didapatkan diagnosis akhir 20 orang limfadenitis tuberculosa.

5. Pemeriksaan dengan biopsi kelenjar limfe leher sangat membantu dalam upaya menegakkan diagnosis klinis limfadenitis tuberculosa.

II. SARAN

1. Perlunya dilakukan perhitungan frekuensi limfadenitis tuberculosa secara berkala dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat dan Indonesia yang bebas tuberkulosis.
2. Perlunya peningkatan di berbagai aspek dalam upaya mempermudah diagnosis limfadenitis TBC.
3. Dilakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat lagi.